



Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Pojok Baca Dan Media Interaktif Susun Kata Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Patra Aghtiar Rakhman¹, Elsa Erlianda², Siti Rohmah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Corresponding Author:  parakhman@untirta.ac.id

ABSTRACT

Minat baca merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran yang efektif, namun saat ini minat baca peserta didik cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SDN Pamarayan 1 melalui penerapan pojok baca yang menarik dan media interaktif susun kata. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca siswa. Pada siklus pertama, hanya 40% siswa yang aktif, namun setelah perbaikan pada siklus kedua, partisipasi meningkat menjadi 68%, dan pada siklus ketiga mencapai 92%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata minat baca peserta didik, yaitu sebesar 44 pada pretest, meningkat menjadi 60,8 pada siklus 1, dan menjadi 84,4 pada siklus 2. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penataan pojok baca yang nyaman dan penggunaan media interaktif yang menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan membaca. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi inovatif untuk meningkatkan minat baca siswa.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

24 October 2024

Key Word

Minat Baca, Pojok Baca, Media Interaktif Susun Kata.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Di era informasi saat ini, kemampuan membaca tidak hanya penting untuk memahami teks, tetapi juga untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas. Membaca menjadi jendela dunia, yang memungkinkan individu untuk terhubung dengan berbagai ide, budaya, dan informasi yang dapat memperkaya wawasan mereka (Halim, 2024). Namun, pada kenyataannya fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa minat baca peserta didik cenderung rendah (Fahmy et al., 2021). Penurunan minat baca ini dapat dilihat dari minimnya waktu yang digunakan peserta didik untuk membaca di

luar jam sekolah, serta kurangnya ketertarikan terhadap buku sebagai sumber informasi.

Rendahnya minat baca peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya bahan bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya lingkungan yang mendukung kegiatan membaca anak (Solahudin et al., 2022). Kurangnya bahan bacaan yang menarik menjadi salah satu penyebab utama. Banyak siswa yang merasa bosan dengan pilihan buku yang tersedia, yang sering kali tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Buku-buku yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tema yang tidak menarik dapat membuat siswa malas untuk membaca (Muyassaroh & Sunaryati, 2021). Metode pembelajaran yang monoton juga dapat mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik. Guru harus mampu berinovasi menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Supriadi, 2018; Ritonga et al., 2022). Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa dalam diskusi serta kegiatan kelompok dapat membuat proses membaca menjadi lebih menarik (Faridah et al., 2023; Lubis & Ritonga, 2023; Lubis, 2024). Misalnya, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Selain itu, kurangnya lingkungan yang mendukung kegiatan membaca anak juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Lingkungan yang kurang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, dapat menghambat minat baca siswa (Utami et al., 2018). Misalnya, jika di rumah tidak ada akses ke buku atau orang tua tidak memberikan contoh yang baik dalam hal membaca, anak-anak tidak akan menganggap membaca sebagai aktivitas yang penting. Di sekolah, keberadaan pojok baca yang nyaman dan menarik, serta adanya program literasi yang aktif, sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan membaca (Nuraini & Amaliyah, 2024). Dengan lingkungan yang positif dan stimulatif, diharapkan minat baca peserta didik dapat meningkat, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penting untuk mencari solusi inovatif guna meningkatkan minat baca peserta didik, seperti melalui penerapan pojok baca yang menarik dan penggunaan media interaktif yang dapat mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka. Pojok baca sebagai salah satu sarana literasi di sekolah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok baca menyediakan berbagai jenis bacaan yang dapat menarik perhatian siswa, mulai dari buku cerita, majalah, hingga komik (Madu & Jediut, 2022). Keberadaan pojok baca yang dikelola dengan baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca, dimana siswa akan merasa nyaman. Dengan menciptakan ruang yang nyaman dan menarik, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiawati & Mahmud, 2020) yang menyatakan bahwa penataan pojok baca

yang estetik, dengan penggunaan warna-warna cerah dan perabotan yang nyaman, dapat meningkatkan ketertarikan siswa.

Selain pojok baca, penggunaan media interaktif seperti permainan susun kata dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang. Media ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan literasi.

Selain pojok baca, penggunaan media interaktif juga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Media interaktif merupakan alat atau media yang dapat membantu peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah (Sugiyarto et al., 2020). Media interaktif mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga mereka dapat berkontribusi, bereksplorasi, dan bereaksi terhadap konten yang disajikan (Kurniasari, 2018). Media interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Penggunaan media interaktif dalam pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dimana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mampu mengembangkan keterampilan kritis serta kreativitas mereka (Azhar & Wahyudi, 2024)

Salah satu media interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar yaitu media susun kata. Media susun kata dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang (Palyanti, 2023). Media ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan literasi (Mahardhani et al., 2021). Media susun kata memadukan unsur permainan dengan pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata, tetapi juga berlatih menyusun kalimat dan memahami makna dari apa yang mereka baca. Selain itu, penggunaan media interaktif susun kata juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Siswa akan belajar untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tantangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pojok baca dan media interaktif susun kata dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca, yang nantinya akan berdampak positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan Model Kemmis dan Mc Taggart, yang dikembangkan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Desain penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: 1) Perencanaan, yang meliputi penetapan tujuan penelitian yang jelas dan terukur,

penyusunan modul ajar, pembuatan media pembelajaran, serta pengembangan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi. 2) Pelaksanaan tindakan, dimana peneliti akan melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat. 3) Observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran dan mencatat aspek-aspek penting yang relevan dengan penelitian. 4) Refleksi, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan penelitian untuk siklus berikutnya. Peneliti memilih metode Kemmis dan Mc Taggart karena tahapan pelaksanaannya yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah untuk diterapkan. Selain itu, metode ini juga cocok untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas 2 SDN Pamarayan 1 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah melalui pojok baca dan media susun kata interaktif untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 2 SDN Pamarayan 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, yang merupakan kegiatan pengamatan yang mencakup pencatatan sistematis mengenai kejadian, perilaku, dan objek yang terlihat untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas, tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut.



Gambar 1.
Desain Penelitian Model Kemmis & Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas 2 SDN Pamarayan 1 dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan pojok baca dan media interaktif susun kata. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Penelitian ini diawali dengan dilakukannya analisis kebutuhan peserta didik saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pretest. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata minat baca peserta didik di kelas 2 SDN Pamarayan 1 yaitu sebesar 44. Berdasarkan analisis yang dilakukan rendahnya minat baca peserta didik dipengarungi oleh beberapa hal seperti, media pembelajaran yang kurang menarik, dan kurang ditekankannya fungsi pojok baca di kelas.

Setelah menerapkan strategi peningkatan minat baca melalui pojok baca dan media interaktif susun kata di kelas 2 SDN Pamarayan 1, data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat baca peserta didik. Pengamatan dilakukan selama dua siklus, masing-masing dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan: Pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk memaksimalkan fungsi pojok baca yang menarik dan memperkenalkan media interaktif susun kata. Modul ajar disusun untuk memfasilitasi kegiatan membaca dan permainan susun kata.

Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan dengan memperkenalkan pojok baca kepada siswa dan menjelaskan cara bermain susun kata. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Observasi: Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif menggunakan pojok baca dan berpartisipasi dalam permainan susun kata. Siswa terlihat kurang antusias dan beberapa dari mereka masih merasa bingung dengan kegiatan yang baru.

Refleksi: Berdasarkan hasil observasi, peneliti mencatat bahwa siswa membutuhkan lebih banyak variasi dalam bahan bacaan dan penjelasan yang lebih jelas tentang cara bermain susun kata. Peneliti juga mencatat perlunya menciptakan suasana yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil siklus 1, diperoleh hasil rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 60,8 hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah diterapkannya pojok baca dan media interaktif susun kata. Melihat hasil tersebut, kemudian dilakukan penelitian siklus II untuk meningkatkan minat baca peserta didik secara maksimal.



Gambar 2.

Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Media Interaktif Susun Kata

Siklus II

Perencanaan: Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dari siklus pertama. Peneliti menambahkan lebih banyak jenis bacaan yang menarik dan memperkenalkan elemen kompetisi dalam permainan susun kata.

Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan dengan lebih interaktif, di mana siswa diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok dan bersaing dalam menyusun kata. Peneliti juga memberikan dorongan positif kepada siswa selama kegiatan. **Observasi:** Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 85% siswa aktif menggunakan pojok baca dan berpartisipasi dalam permainan susun kata. Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam membaca dan bermain. **Refleksi:** Peneliti mencatat bahwa dengan penambahan variasi bahan bacaan dan suasana yang lebih kompetitif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca. Umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka menikmati kegiatan dan merasa lebih terlibat.

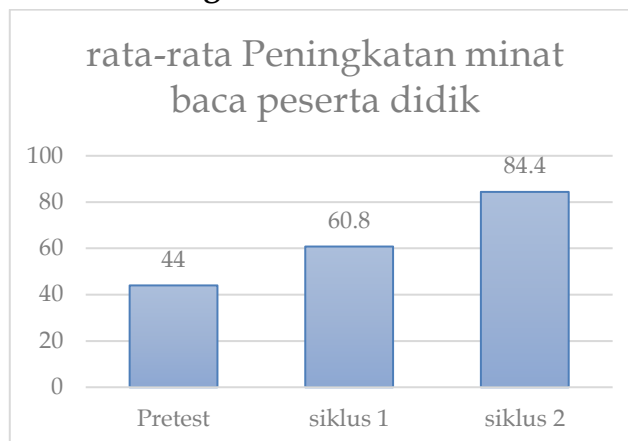


Gambar 3.

Penggunaan Media Susun Kata Dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil analisis siklus 2 yang dilakukan, diperoleh hasil rata-rata nilai minat belajar peserta didik sebesar 84,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pojok baca dan media interaktif susun kata dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Tabel 1.
Rata-Rata Peningkatan Minat Baca Peserta Didik



Peningkatan minat baca peserta didik di kelas 2 SDN Pamarayan 1 dapat disebabkan karena beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pojok baca dan media interaktif susun kata, diantaranya, Pojok baca yang menarik, penataan pojok baca yang estetik dan nyaman berperan penting dalam menarik perhatian siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Mayasari et al., 2022), penggunaan warna-warna cerah dan perabotan yang nyaman menciptakan suasana yang mendukung kegiatan membaca. Dalam penelitian ini, siswa merasa lebih betah dan nyaman saat membaca di pojok baca yang telah ditata dengan baik, sehingga mereka lebih sering mengunjungi area. Pada siklus kedua, peneliti menambahkan lebih banyak jenis bacaan, termasuk buku cerita, majalah, dan komik, yang sesuai dengan minat siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberagaman bahan bacaan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik (Fitriyah & Bisri, 2023).

Penggunaan media interaktif, seperti permainan susun kata, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Media ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, media susun kata menciptakan suasana yang dinamis dan menarik, dimana siswa dapat belajar sambil bermain. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas ini, mereka tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri (Habib, 2024). Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka dapat berkompetisi dan berkolaborasi dalam menyusun kata, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap kegiatan literasi (Fitria & Indrasari, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat

berkontribusi pada pengembangan minat baca yang lebih tinggi dan keterampilan literasi yang lebih baik bagi peserta didik.

Selain itu, observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan peneliti dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif. Dengan berpartisipasi langsung, peneliti dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Utomo, 2023) yang menyatakan bahwa media interaktif mendorong partisipasi aktif peserta didik. Lingkungan yang kondusif juga berkontribusi terhadap peningkatan minat baca. Dengan adanya pojok baca yang dikelola dengan baik dan dukungan dari guru, siswa merasa lebih terdorong untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka. Sebagai tambahan, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah juga penting untuk membangun kebiasaan membaca yang positif (Ama, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pojok baca yang menarik dan penggunaan media interaktif susun kata dapat secara signifikan meningkatkan minat baca peserta didik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik lainnya untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter mereka.

KESIMPULAN

Penerapan pojok baca yang menarik dan penggunaan media interaktif susun kata secara signifikan dapat meningkatkan minat baca peserta didik di kelas 2 SDN Pamarayan 1. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengelola pojok baca yang nyaman dan menarik, serta memperkenalkan elemen permainan dalam media interaktif, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai minat baca siswa secara signifikan, yaitu pada pretest yaitu sebesar 44, pada siklus pertama menjadi 60,8 dan meningkat menjadi 84,4 pada siklus kedua. Selain itu, lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, juga berkontribusi terhadap peningkatan minat baca. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik lainnya untuk mengembangkan metode yang lebih inovatif dalam meningkatkan minat baca siswa, yang dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60–69.
- Fitria, Y., & Indrasari, W. (2020). Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Habib, T. A. (2024). Analisis Penggunaan Permainan Scrabble Dalam Memperluas Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 410–418.
- Halim, A. (2024). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(6).
- Hurriyati, R. (2010). *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasari, I. R. (2018). Pengembangan media game edukasi berbasis mobile learning untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran ekonomi di SMA Purbalingga. UNS (Sebelas Maret University).
- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274–282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Mayasari, G., Handayani, L., & Yulia, F. (2022). Gambaran Tata Ruang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam

- Riau. *Jurnal Gema Pustakawan*, 12(1), 1-14.
- Muyassaroh, I., & Sunaryati, T. (2021). Urgensi pengembangan buku dongeng movable berbasis etnosains sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran ipa siswa kelas iv sekolah dasar. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-26.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800.
- Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1014-1026.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85-98.
- Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1404-1407.
- Sugiyarto, U. S., Wulandari, Y., & Casworo, A. (2020). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 118-123.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125-132.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 179-188.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.